

Analysis of the Living Standards of Fishing Families in the Hook-and-Line Fishing Industry Based on Women's Empowerment in Tateli Village*(Analisis Taraf Hidup Keluarga Nelayan Usaha Perikanan Pancing Berbasis Pemberdayaan Wanita Di Desa Tateli)***Victoria E. N. Manoppo, Swenekhe S. Durand, Djuwita R. R. Aling***

Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Sam Ratulangi University, Manado, Indonesia

*Corresponding author: djuwita.aling@gmail.com

Manuscript received: 19 Oct. 2024. Revision accepted: 25 Jan. 2025

Abstract

The specific objectives of this study are: Identifying and carefully explaining the standard of living of fishing families based on women's empowerment/housewives in Tateli Dua Village, Mandolang District, Minahasa Regency. 1. The method used in this study is the census method. 2 Data Collection Techniques Data collected through two sources, namely primary data and secondary data. Primary data is data that is directly obtained through direct interviews at the research location, filling out questionnaires. 3 Data Analysis Methods Analysis of research data results is divided into two types, namely quantitative analysis and qualitative analysis. Engel Index Analysis, because the Engel index is one way to reflect the standard of living of a person or group of people. The results of the analysis using the Engel Index obtained a figure of 28.52%, this means that the total income of fishermen who own fishing rods is not much, even less than half of their income is used for food needs only. It can be concluded that the level of welfare of fishermen who own fishing rods is classified as good / high because more than half of their income for food needs, namely 71.47%, is used for non-food needs. This means that their lives in the house already have other facilities, such as having a television in addition to children who are well schooled. This is greatly supported by the role of fishermen's wives in working and being able to provide economic support for the family.

Keywords: Standard of Living, Women's Empowerment, Hand Fishing

Abstrak

Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu : Mengidentifikasi dan menjelaskan dengan cermat taraf hidup keluarga nelayan pancing berbasis pemberdayaan wanita/ibu rumah tangga di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. 1. Metode dalam penelitian ini dipakai metode sensus. 2 Teknik Pengumpulan Data Data yang dikumpulkan melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh melalui wawancara langsung di lokasi penelitian, pengisian kuisioner. 3 Metode Analisis Data Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis Indeks Engel, karena indeks Engel merupakan salah satu cara untuk mencerminkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang. Hasil analisis dengan menggunakan Indeks Engel diperoleh angka 28,52 %, ini berarti bahwa total pendapatan nelayan pemilik pancing tidak banyak bahkan tidak sampai separuh pendapatannya yang digunakan kebutuhan makanan saja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan pemilik pancing tergolong baik/tinggi karena lebih dari separuh pendapatannya kebutuhan pangan saja yaitu sebesar 71,47% digunakan untuk kebutuhan non pangan. Ini berarti kehidupan mereka di dalam rumah sudah ada fasilitas yang lain misalnya memiliki televisi disamping anak-anak yang disekolahkan dengan baik. Hal ini sangat ditunjang oleh peranan istri nelayan dalam ikut bekerja dan bisa memberikan dukungan ekonomi bagi keluarga.

Kata kunci : *Taraf Hidup, Pemberdayaan Wanita, Pancing Ulur.***PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Kecamatan Mandolang terletak di Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, memiliki 12 desa, tetapi hanya 6 desa saja yang sebagian masyarakat

berprofesi sebagai nelayan, yaitu: Kalasey, Tateli 1, Tateli 2, Tateli 3, Tateli Dua, Koha. di Kecamatan Mandolang ada juga nelayan yang dalam usahanya bersifat mandiri. Dari 6 desa tersebut Desa Tateli Dua yang menjadi lokasi penelitian, karena desa ini memiliki jumlah nelayan banyak. Hasil prasurvei menunjukkan bahwa perempuan pesisir juga melakukan kegiatan ekonomi dan salah satu kegiatan yaitu ikut menjual ikan hasil tangkapan sebagai pendapatan dalam menunjang ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisis taraf hidup keluarga nelayan usaha perikanan pancing berbasis pemberdayaan wanita di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana taraf hidup keluarga nelayan usaha perikanan pancing berbasis pemberdayaan wanita/pekerjaan wanita/ibu rumah tangga di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui taraf hidup keluarga nelayan pancing berbasis pemberdayaan wanita /ibu rumah tangga di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini dipakai metode sensus.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif (Fathoni, 2006)

Analisis Indeks Engel, karena indeks Engel merupakan salah satu cara untuk mencerminkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang. Indeks Engel dirumuskan sebagai berikut:

Indeks Engel

$$= \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

Besar kecilnya Indeks Engel tersebut mencerminkan taraf hidup nelayan. Semakin kecil indeks Engel yang diperoleh berarti semakin tinggi taraf hidup nelayan, sebaliknya semakin besar nilai indeks Engel yang diperoleh berarti semakin rendah taraf hidup nelayan. Semakin kaya seseorang maka semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Desa Lokasi Penelitian

Desa Tateli Dua merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa. Desa Tateli Dua Berasal dari Hasil Pemekaran dari Desa Tateli yang dulunya masuk dalam bagian dari wilayah atau jaga yaitu, jaga III, jaga IV, jaga V dan jaga VII. Luas Desa Tateli Dua sebesar 429.00 Ha. Jarak dari Desa Tateli Dua ke Ibu Kota Kecamatan Mandolang 20 km dengan waktu tempuh selama 1 jam sedangkan ke Ibu Kota Kabupaten Tondano 45 km dengan waktu tempuh 2 jam 30 menit.

Keadaan Usaha Perikanan

Desa Tateli Dua merupakan desa yang memiliki nelayan dengan peralatan tangkap yang bisa menghasilkan penghasilan bagi nelayan itu sendiri beserta keluarganya. Peralatan tangkap yang mereka miliki didominasi oleh alat tangkap pancing ulur, alat tangkap jaring, alat tangkap ikan tuna, tapi ada juga yang memiliki alat tangkap bagan. Alat tangkap pancing ulur ini yang mereka gunakan hari demi hari dibantu dengan sebuah perahu bermesin katinting dan ditunjang oleh keterampilan yang mereka miliki secara turun temurun serta pengalaman selama beberapa tahun melaut.

Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga

Adapun di dalam keluarga pasti memiliki pendapatan maupun

pengeluaran, total pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan pendapatan rata-rata dari usaha istri dan suami/keluarga. Penggunaan pendapatan merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah, dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial.

Pendapatan Keluarga Nelayan Pancing

Perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan pemilik alat tangkap pancing di . juga dapat dihitung dengan rumus:

$$P_{rt} = P_{on\ farm} + P_{sampingan} + P_{anak}$$

dimana:

P_{rt} = Pendapatan rumah tangga nelayan per tahun

$P_{on\ farm}$ = Pendapatan dari usaha penangkapan ikan

$P_{non\ farm}$ = Pendapatan di luar usaha pancing

$$P_{rt} = P_{on\ farm} + P_{sampingan} + P_{anak}$$

$$= \text{Rp.}93.331.400,- + \text{Rp. } 6.500.000,- + \text{Rp. } 1.500.000,- = \text{Rp. } 101.331.400,-$$

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan diketahui bahwa istri nelayan ada yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Adapun pendapatan keluarga nelayan pemilik pancing rata-rata per tahun yang dari menangkap ikan adalah sebesar Rp. 101.331.400,- sedangkan dari pendapatan sampingan sebesar Rp.6.500.000,- serta sumbangan dari anak-anak yang sudah bekerja sebesar Rp.1.500.000,- karena hanya berjualan jika ada waktu luang selepas pulang sekolah atau hari libur saja.

Pengeluaran Keluarga Nelayan Pancing

Hasil penelitian pada umumnya menunjukkan bahwa meskipun keluarga nelayan memiliki pendapatan yang relatif besar, akan tetapi penggunaan pendapatannya masih diprioritaskan pada kebutuhan dasar (pangan) dan bahkan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti rokok, jajan, atau minuman keras. Pengeluaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk pangan dan non

pangan. Kebutuhan pangan yang pasti adalah untuk membeli bahan makanan sehari-hari, sedangkan kebutuhan non pangan seperti pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, listrik, transportasi, pulsa dan lain-lain.

Selain pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga nelayan (Tabel 1), juga mempunyai kebutuhan lain yang harus dipenuhi. Kebutuhan lain selain pangan seperti untuk membeli pakaian, untuk memperbaiki atau mengecat rumah, untuk membiayai pendidikan anak atau cucu yang masih bersekolah, untuk membeli obat atau ke dokter kalau sakit, untuk membayar tagihan listrik tiap bulan, untuk biaya transportasi kalau mau bepergian dan juga untuk memperlancar komunikasi jaman sekarang diperlukan pulsa. Selain kebutuhan yang sudah disebutkan masih banyak lagi kebutuhan lain yg sifatnya sosial seperti menyumbang orang hajatan, menengok orang sakit, memberi uang kepada orang tua atau saudara, derma, arisan, tabungan dan lain-lain, sehingga semua itu dimasukkan ke pengeluaran lain-lain.

Tabel 1. terlihat bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga nelayan di . rata-rata adalah sebesar Rp.2.714.285,- per tahun. Tabel 7 dapat dilihat macam-macam dan besarnya pengeluaran non pangan pada keluarga nelayan responden. Jumlah pengeluaran non pangan rata-rata per tahun bagi keluarga nelayan pemilik pancing adalah Rp. 9.514.285 – Rp. 2.714.285,- = Rp. 6.800.000,- sehingga total pengeluaran nelayan selama setahun adalah Rp. 9.514.285,-

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa tingginya biaya pulsa karena satu rumah menggunakan handphone. Penggunaan handphone untuk ojek online, Pendidikan dan untuk komunikasi dengan rekan kerja. Kenaikkan harga bahan makanan dan kebutuhan sehari-hari masih dapat teratasi dengan pekerjaan sampingan dari kepala keluarga dan yang paling pokok pekerjaan dari istri sebagai pendapatan yang banyak mengatasi kebutuhan prekonomian keluarga.

Tabel 1. Pengeluaran Keluarga Nelayan Pancing selama Setahun

Uraian (Rp)	Jumlah (Rp)	Rata2 Nelayan (Rp)
Makanan	19.000.000	2.714.285
Pakaian	3.900.000	557.142
Perumahan	3.600.000	514.285
Pendidikan	2.000.000	600.000
Kesehatan	4.100.000	285.714
Listrik	6.000.000	857.142
Transportasi	7.000.000	1.000.000
Pulsa	8.000.000	1.142.857
lain-lain(sumbangan, pundi)	13.000.000	1.857.142
Jumlah	66.600.000	9.514.285

Pekerjaan Istri sebagai Fungsi Pemberdayaan Wanita

Kontribusi istri nelayan bukan menuntut persamaan hak, akan tetapi secara umum alasan mereka bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Kontribusi pekerjaan sebagai penjual nasi kuning rata-rata sebesar Rp.4.800.000 sehingga pekerjaan sebagai penjual nasi kuning dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan untuk kelangsungan hidup keluarga nelayan yang bersangkutan. Pekerjaan istri nelayan sebagai petibo rata-rata sebesar Rp.1.800.000 sehingga pendapatan petibo memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga nelayan pancing ulur dan pendapatan sebagai petibo sebagai pelengkap atau sebagai penopang ekonomi keluarga. Ternyata pekerjaan sebagai petibo yang dilakukan oleh seorang istri sangat membantu atau menopang perkonomian keluarga. Hasil penelitian ini juga dapatlah disampaikan bahwa pekerjaan istri sebagai petibo merupakan pekerjaan yang banyak diminati istri nelayan pancing ulur selain sebagai penjual nasi kuning. Ada juga usaha warung merupakan pekerjaan yang ditekuni oleh istri nelayan untuk melengkapi kebutuhan pendapatan keluarga dan disamping itu juga dapat melatih kesabaran untuk menunggu pelanggan datang untuk berbelanja. Kontribusi pekerjaan usaha warung yang rata-rata sebesar Rp.750.000 dengan total pendapatan bersih sebesar Rp.2.050.000, sehingga kontribusi dari istri yang memiliki usaha warung dapat

memberikan kontribusi terhadap pendapatan dalam kehidupan perekonomian keluarga nelayan dalam rangka menjalani roda kehidupan sehari-hari

Pekerjaan lain yang diminati oleh istri nelayan adalah menjual gorengan yang menurut mereka dapat menambah pendapatan keluarga. Kontribusi pekerjaan sebagai penjual gorengan rata-rata sebesar Rp.1.000.000, pekerjaan istri nelayan sebagai penjual gorengan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan untuk memenuhi hidup keluarga nelayan pancing ulur. Pekerjaan sebagai penjual kue adalah pekerjaan yang juga diminati oleh istri nelayan pancing ulur. Mungkin karena bahannya murah dan mudah pembuatannya. Kontribusi pekerjaan sebagai penjual kue ada yang rata-rata sebesar Rp.1.350.000/bulan dengan total pendapatan bersih keluarga rata-rata sebesar Rp.3.350.000,-; sehingga pekerjaan istri nelayan sebagai penjual kue dapat memberikan kontribusi terhadap kebutuhan keluarga untuk menopang kelangsungan hidup keluarga nelayan yang bersangkutan.

Taraf Hidup Keluarga Nelayan

Jika Indeks Engel bernilai tinggi, maka keluarga tersebut menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan pangan, yang mengindikasikan taraf hidup yang lebih rendah. Sebaliknya, jika nilai Indeks Engel rendah, itu menunjukkan bahwa keluarga mengalokasikan pendapatan lebih banyak

untuk kebutuhan non-pangan, yang biasanya dikaitkan dengan taraf hidup yang lebih baik.

Namun, jika ada perubahan dalam taraf hidup mereka (misalnya melalui peningkatan pendapatan dari diversifikasi usaha atau bantuan sosial), proporsi pengeluaran untuk kebutuhan non-pangan seperti pendidikan anak, perbaikan rumah, atau investasi usaha bisa meningkat. Dalam hal ini, nilai Indeks Engel menjadi lebih rendah, menandakan peningkatan taraf hidup keluarga nelayan. Dengan demikian, Indeks Engel dapat digunakan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi taraf hidup keluarga nelayan. Nilai yang lebih rendah dari Indeks Engel menandakan bahwa keluarga tersebut berada pada taraf hidup yang lebih baik dengan pengeluaran yang lebih seimbang antara kebutuhan pangan dan non-pangan (Nazir, 2010)

Taraf hidup keluarga nelayan merujuk pada tingkat kesejahteraan atau kualitas kehidupan ekonomi keluarga nelayan, ini mencakup berbagai aspek termasuk pendapatan, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, keamanan pangan. Taraf hidup keluarga nelayan dapat tercermin dalam kemampuan nelayan untuk memenuhi kebutuhan dasar dari seluruh anggota keluarganya.

Semakin tinggi taraf hidup suatu masyarakat, maka proporsi pengeluaran pangan anggota masyarakatnya akan semakin kecil, demikian juga sebaliknya. Pengeluaran pangan rumah tangga akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan, akan tetapi proporsi pengeluaran pangan tersebut dari total pendapatan akan menurun, fenomena ini yang dikenal dengan Hukum Engel (Mankiw, 2007).

Indeks Engel merupakan salah satu cara untuk mencerminkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang. Indeks Engel dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

Besar kecilnya Indeks Engel tersebut mencerminkan taraf hidup keluarga nelayan. Semakin kecil indeks Engel yang diperoleh berarti semakin tinggi taraf hidup keluarga nelayan, sebaliknya semakin besar nilai indeks Engel yang diperoleh berarti semakin rendah taraf hidup keluarga nelayan. Semakin kaya seseorang maka semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan.

Adapun Indeks Engel untuk keluarga nelayan pemilik pancing di . dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Engel} &= \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\% \\ \text{Indeks Engel} &= \frac{2.714.285}{9.514.285} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Indeks Engel} = 0,286 \times 100\% = 28,52 \%$$

Hasil analisis dengan menggunakan Indeks Engel diperoleh angka **28,52 %**, ini berarti bahwa total pendapatan nelayan pemilik pancing tidak banyak bahkan tidak sampai separuh pendapatannya yang digunakan kebutuhan makanan saja.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan pemilik pancing tergolong baik/tinggi karena lebih dari separuh pendapatannya kebutuhan pangan saja yaitu sebesar 71,47% digunakan untuk kebutuhan non pangan. Ini berarti kehidupan mereka di dalam rumah sudah ada fasilitas yang lain misalnya memiliki televisi disamping anak-anak yang disekolahkan dengan baik.

KESIMPULAN

Taraf hidup keluarga nelayan pancing berbasis pemberdayaan wanita /ibu rumah tangga di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Hasil analisis dengan menggunakan Indeks Engel diperoleh angka **28,52 %**, ini berarti bahwa total pendapatan nelayan pemilik pancing tidak banyak bahkan tidak sampai separuh pendapatannya yang digunakan kebutuhan makanan saja.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan pemilik pancing tergolong baik/tinggi karena lebih dari separuh pendapatannya kebutuhan

pangan saja yaitu sebesar 71,47% digunakan untuk kebutuhan non pangan. Ini berarti kehidupan mereka di dalam rumah sudah ada fasilitas yang lain misalnya memiliki televisi disamping anak-anak yang disekolahkan dengan baik. Hal ini sangat ditunjang oleh peranan istri nelayan dalam ikut bekerja dan bisa memberikan dukungan ekonomi bagi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. (2017). *Pembangunan Ekonomi Nelayan: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Laut Nusantara.
- Fahrudin A. 2004. *Penelitian Sosial Ekonomi dalam Perencanaan dan Pengelolaan Wilayah Pesisir*. BAPPEDA. Sulawesi Utara.
- Manado.
- Nasution, I. (2020). *Ketahanan Pangan Keluarga Nelayan di Tengah Fluktuasi Hasil Tangkapan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Nasir, M. (2010). *Analisis Ekonomi Keluarga Nelayan: Pendapatan, Konsumsi, dan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15(2), 65-74.
- Purwanto, A., & Budi, R. (2019). *Kesejahteraan Keluarga Nelayan: Sebuah Kajian Ekonomi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Bahari
- Supranto. 2008. *Statistika Teori dan Aplikasi, Edisi Ketujuh*. Jakarta: Penerbit. Erlangga.